

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE* TIPE
COURSE REVIEW HORAY DI KELAS V SDN 11
PANCUNG SOAL KAB PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MESSA NASTI PUTRI
NIM. 16129347**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE* TIPE
COURSE REVIEW HORAY DI KELAS V SDN 11
PANCUNG SOAL KAB PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MESSA NASTI PUTRI
NIM. 16129347**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

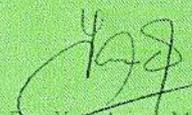
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE TYPE*
COURSE REVIEW HORAY DI KELAS V SDN 11
PANCUNG SOAL KAB PESISIR SELATAN**

Nama : Messa Nasti Putri
NIM/BP : 16129347/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Reinita M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model
Cooperative Tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 11
Pancung Soal Kab Pesisir Selatan
Nama : Messa Nusti Putri
NIM/BP : 16129347/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

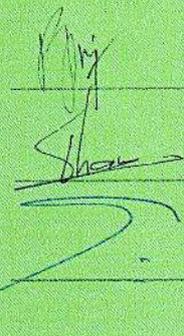
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd

2. Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd

3. Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Messa Nasti Putri
NIM : 16129347
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model
Cooperative Tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 11
Pancung Soal Kab Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Messa Nasti Putri

NIM.16129347

ABSTRAK

Messa Nasti Putri. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang selama ini dilaksanakan masih kurang efektif, dimana guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran dibandingkan peserta didik sehingga peserta didik menjadi pasif, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan Hasil belajar Tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VA SDN 11 Pancung Soal yang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik terpadu di kelas V. Rata-rata hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 80,56% dengan kualifikasi Baik meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Amat Baik. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 80,56% dengan kualifikasi Baik meningkat pada siklus II menjadi 93,05% dengan kualifikasi Amat Baik, dan dari aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 77,78% dengan kualifikasi Baik meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Amat Baik. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 73,47 dengan kualifikasi Cukup meningkat pada siklus II hanya satu kali pertemuan memperoleh rata-rata 87,99 dengan kualifikasi Amat Baik. Dengan demikian model *Cooperative tipe Course Review Horay* telah dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik terpadu di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Course Review Horay, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative tipe Course Review Horay* di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku Ketua UPP I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi masukan dan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan serta nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Bapak dan Ibu bagian Administrasi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Edi Fauzi, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SDN 11 Pancung Soal yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Meri Juniwati, S.Pd selaku guru kelas VA beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat, Ayahku Nasril Makmur dan Ibundaku Yetnitawai, S.Pd, abang-abangku Dodi Nasti Satria dan Yogi Nasi Anugrah, Kakakku tersayang Muthia Nasti Permata , dan adikku tercinta Daffa Nasti Aditya yang bersedia

meluangkan waktunya untuk memberi motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Oktober 2020
Peneliti

Messa Nasti Putri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Proses Pembelajaran	12
b. Tujuan Proses Pembelajaran.....	12
2. Hakikat Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar	14
c. Klasifikasi Hasil Belajar	14
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	19
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu	21

4. Model <i>Cooperative Learning</i>	22
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	22
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	23
c. Prinsip <i>Cooperative Learning</i>	24
5. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif	25
6. <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Course Review Horay</i>	26
a. Pengertian <i>Course Review Horay</i>	26
b. Kelebihan <i>Course Review Horay</i>	28
c. Langkah – Langkah <i>Course Review Horay</i>	29
d. Penerapan Langkah-Langkah <i>Course Review Horay</i>	31
B. Kerangka Teori	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
1. Pendekatan Penelitian	37
2. Jenis Penelitian	38
B. Setting dan Rancangan Penelitian	40
1. Setting Penelitian	40
2. Rancangan Penelitian Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	44
D. Prosedur Penelitian	44
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan	46
3. Pengamatan	47
4. Refleksi	47
E. Data dan Sumber Data.....	48
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
1. Teknik Pengumpulan Data	50
2. Instrumen Penelitian	51
G. Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Siklus I pertemuan I	56
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan.....	62
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi	89
2. Siklus I pertemuan II	100
a. Perencanaan	100
b. Pelaksanaan.....	105
c. Pengamatan.....	111
d. Refleksi	131
3. Siklus II	143
a. Perencanaan	143
b. Pelaksanaan.....	148
c. Pengamatan.....	154
d. Refleksi	174
B. Pembahasan	180
1. Siklus I	180
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.....	180
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.....	185
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan	188

2. Siklus II	190
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.....	190
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.....	191
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan	192
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	195
B. Saran	197
DAFTAR RUJUKAN	199
LAMPIRAN.....	203

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Konversi Nilai Akhir Peserta Didik	54
Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan	55

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	36
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi dasar dan Indikator pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	203
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	205
Lampiran 3. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan I.....	216
Lampiran 4. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	222
Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 1 Pertemuan I. .	226
Lampiran 6. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan I.....	237
Lampiran 7. Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	242
Lampiran 8. Hasil Penilaian Sikap Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> pada di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan I.....	247
Lampiran 9. Hasil Penilaian Pengetahuan Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan I.....	251
Lampiran 10. Hasil Penilaian Keterampilan Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab.Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan I.....	252
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan I.....	254
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	257

Lampiran 13.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus I Pertemuan I....	263
Lampiran 14.	Pemetaan Kompetensi dasar dan Indikator pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	269
Lampiran 15.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II..	271
Lampiran 16.	Bahan Ajar Siklus I Pertemuan II	281
Lampiran 17.	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	286
Lampiran 18.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan II..	287
Lampiran 19.	Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan II.....	297
Lampiran 20.	Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan II	302
Lampiran 21.	Hasil Penilaian Sikap Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan II.....	307
Lampiran 22.	Hasil Penilaian Pengetahuan Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan II.....	311
Lampiran 23.	Hasil Penilaian Keterampilan Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan II.....	312
Lampiran 24.	Rekapitulasi Hasil Nilai Pengetahuan Siklus I	314
Lampiran 25.	Rekapitulasi Hasil Nilai Keterampilan Siklus I.....	315
Lampiran 26.	Rekapitulasi Hasil Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I	316

Lampiran 27.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan II	317
Lampiran 28.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	320
Lampiran 29.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus I Pertemuan II	326
Lampiran 30.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I	332
Lampiran 31.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Guru) Siklus I.....	333
Lampiran 32.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative</i> tipe <i>Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus I.....	335
Lampiran 33.	Pemetaan Kompetensi dasar dan Indikator pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	337
Lampiran 34.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.. .	339
Lampiran 35.	Bahan Ajar Siklus II Pertemuan I	349
Lampiran 36.	Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	352

Lampiran 37.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan I.	354
Lampiran 38.	Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan I.....	364
Lampiran 39.	Lembar Evaluasi Siklus II Pertemuan I	369
Lampiran 40.	Hasil Penilaian Sikap Tema 2 Subtema 3 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan I.....	374
Lampiran 41.	Hasil Penilaian Pengetahuan Tema 2 Subtema 3 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan I.....	378
Lampiran 42.	Hasil Penilaian Keterampilan Tema 2 Subtema 3 Pembelajaran 3 dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan I.....	379
Lampiran 43.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	381
Lampiran 44.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan I	382
Lampiran 45.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I.....	385
Lampiran 46.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus II Pertemuan I	391
Lampiran 47.	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I dan II.....	397

Lampiran 48.	Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I dan II	398
Lampiran 49.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan Siklus I dan Siklus II.....	399
Lampiran 50.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Guru) Siklus I dan Siklus II	400
Lampiran 51.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Cooperative tipe Course Review Horay</i> di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus I dan Siklus II	402
Lampiran 52.	Dokumentasi Siklus I Pertemuan I.....	404
Lampiran 53.	Dokumentasi Siklus I Pertemuan II	408
Lampiran 54.	Dokumentasi Siklus II Pertemuan I	411
Lampiran 55.	Surat Ijin Penelitian.....	418
Lampiran 56.	Surat Balasan Penelitian.....	419

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar dan terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar terjadi proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Tutik, 2015). Jadi, proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan peserta didik sebagai suatu kegiatan di mana terjadinya proses penyampaian materi pembelajaran, sampai perubahan perilaku peserta didik dan dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran pada peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut juga dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Ahmad, 2013). Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan ataupun kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan kemudian mampu menerapkannya dalam kehidupan (Indrawati, 2015). Jadi, hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan

pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Rusman, 2014). Pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya.

Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pemahaman mengenai konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung yang terlatih agar dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan lainnya disekolah. Dimana konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung tersebut dikaitkan dengan konsep lain yang telah diketahui peserta didik. Menurut Abdul (2014:9) mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah siswa pahami.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terhubung dalam satu tema, pembelajaran tematik menggunakan tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran yang kemudian dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Agar tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai maka seorang guru dituntut untuk mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menyalin buku guru saja, baiknya guru harus menganalisis kurikulum agar

pemisah antar materi pelajaran tidak terlihat. Guru harus memiliki kesempatan mengembangkan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru dan pada kurikulum 2013 tersebut. Guru harus mampu merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memilih media pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan factor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan (Abidin, 2018).

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru diperlukan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2010). Selain itu, untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen-komponennya. Menurut Faisal (2014:120-122) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (2) Tema/subtema.
- (3) Kelas/semester.
- (4) Materi pokok.
- (5) Alokasi waktu.
- (6) Kompetensi inti (KI).
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- (8) Tujuan pembelajaran.
- (9) Materi pembelajaran.
- (10) Metode pembelajaran.
- (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran.
- (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- (13) Penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran, semua pembelajaran terintegrasi kedalam 1 tema sehingga setiap mata pelajaran baik itu pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP, PJOK, IPA, PPKn dan IPS tergabung kedalam satu tema. Tema ini telah ditentukan oleh pemerintah dan telah dijabarkan menjadi subtema dalam buku guru dan sudah diturunkan menjadi satuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung agar menarik perhatian peserta didik diantaranya; mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam belajar, membimbing peserta didik agar berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, menumbuhkembangkan kerja sama dan tanggung jawab antar kelompok agar peserta didik terlatih untuk bersosialisasi dengan baik, memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat kepada temannya, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, menciptakan rasa sikap saling tolong menolong antar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menarik dengan berkelompok. Kegiatan seperti ini membuat peserta didik lebih gembira sehingga proses pembelajaran jadi menyenangkan serta dapat melatih kemampuan berpikir, komunikasi dan

keterampilan lainnya yang dapat berguna dikehhidupan peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menggali dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Harapan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan saat melakukan observasi pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2020 tepatnya di kelas V SD Negeri 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan, baik itu dari segi guru maupun dari segi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan keterbatasan waktu yang disebabkan karena dampak dari COVID-19 menjadikan proses pembelajaran terlalu tergesa-gesa. Hal itu terjadi karena peraturan daerah yang mewajibkan tiap sekolah di Kab. Pesisir Selatan hanya dapat melaksanakan proses pembelajaran tatap muka 6 x 30 menit dan setiap kelas dibagi menjadi dua shift sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui, yaitu: Pertama, guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum dikembangkan, karena guru terlihat hanya berpatokan kepada langkah-langkah yang sudah ada dalam buku guru tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.

Kedua, pada saat proses pembelajaran masih nampak keterpisahan antar muatan pelajaran, terlihat pada saat pembelajaran tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) subtema 3 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 4 dengan muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menyebutkan muatan pembelajaran yang akan diajarkan, dan dengan materi pembelajaran yang berbeda antara Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS dimana pada pembelajaran Bahasa Indonesia materinya teks bacaan tentang Kapal Phinisi, Kapal penjelajah Dunia, PPKn materinya nilai-nilai pancasila dan IPS materinya tentang kondisi geografis Indonesia, seharusnya guru memberikan teks bacaan tentang kondisi geografis Indonesia sehingga pembelajaran tidak nampak terkotak-kotak.

Ketiga, didalam pelaksanaannya, guru masih menggunakan metode biasa dalam proses pembelajaran, serta model yang digunakan cenderung satu model saja untuk ke semua pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran terlihat peserta didik kurang semangat, dan sebagian peserta didik sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan pembelajaran terasa monoton.

Keempat, guru lebih banyak berceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik terlihat ada yang mengantuk, mengganggu temannya yang lain saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Proses pembelajaran itulah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik belum optimal dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Apabila hal ini dibiarkan berlanjut secara terus-menerus, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik semakin menurun dan pembelajaran kurang bermakna bagi peserta

didik, sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan tidak akan tercapai. Sejalan dengan pendapat Reinita (2019:788) yang mengungkapkan bahwa:

“The conventional learning model used today is lecturing in which the teacher is more active than the students. He or she is more dominant in explaining the material verbally, even for question and answer session. Learning tends to be passive and boring that makes the students are not interested. In the end, they will sometimes make a fuss and chat with their friends. Then, the limited access on an interactive instructional media in the school is also becoming a big problem. In addition, the students are not motivated to actively analyze up to date case or information in the community. All these factors affect the students’ learning outcome overall.”

“Model pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini adalah ceramah dimana gurunya lebih aktif daripada siswanya. Ia lebih dominan menjelaskan materi secara lisan, bahkan untuk sesi tanya jawab. Pembelajaran yang cenderung pasif dan membosankan membuat siswa menjadi tidak tertarik. Pada akhirnya, mereka terkadang akan membuat keributan dan mengobrol dengan teman-temannya. Selain itu, keterbatasan akses media pembelajaran interaktif di sekolah juga menjadi masalah besar, selain itu siswa kurang termotivasi untuk aktif menganalisis kasus atau informasi terkini di masyarakat. Semua faktor ini mempengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan.”

Untuk dapat mengatasi kenyataan yang telah dipaparkan tersebut perlunya dikembangkan pembelajaran yang dilaksanakan saat pandemi COVID-19 ini oleh guru. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan menurut peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan dikarenakan setiap peserta didik yang dapat menjawab dengan benar maka peserta didik tersebut diwajibkan untuk berteriak “hore!” (Huda, 2013).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Course Review Horay* ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dimana kegiatan belajar mengajarnya dengan cara pengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian informasi dan penyampaian materi tidak terpusat hanya pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan juga menyenangkan. Model pembelajaran ini juga dapat mempersingkat lamanya proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang memuaskan setelah proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep peserta didik yang kemudian dituliskan pada kartu atau kotak dan telah dilengkapi nomor. Kepada peserta didik atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus segera berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Kurniasih, dkk, 2015). Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tersebut diharapkan peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Dengan menggunakan model *Course Review Horay* dapat melatih peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial saat ini, peserta didik juga mampu menganalisis masalah sosial yang ada, dan mengambil posisi pada masalah tersebut, serta

peserta didik mampu menjaga sikap dengan relevan dan valid argumen sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam mendefinisikan kembali nilai-nilai sosial (Reinita, 2017).

Penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran merupakan salah satu model yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah serta menjadi solusi yang peneliti tawarkan yang dapat digunakan pada kurikulum 2013. Saat pelaksanaan pembelajaran di waktu pandemi COVID-19 dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik didorong untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, walaupun saat ini adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran tatap muka, tetapi pada akhirnya hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Course Review Horay* di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model**

Cooperative Tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan?

Adapun rumusan masalah diatas dapat peneliti rinci, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.

2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay* di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horay*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay* dalam pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Course Review Horay* akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Belajar

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar terjadinya proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan dalam sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Tutik, 2015). Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan belajar (Jamil, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan serta pembentukan dalam sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran dan saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik, akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan/diharapkan. Tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta juga dapat

meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Syaiful, 2011).

Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mengarahkan guru agar dapat berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya suatu tujuan belajar (Husamah, 2013).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik serta mengarahkan guru agar dapat berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan belajar.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kompetensi peserta didik dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator ketercapaian kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman belajar, serta dirumuskan sebagai tujuan pembelajaran yang akan dinilai dan dapat diukur ketercapaiannya melalui proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap maupun tingkah lakunya (Purwanto, 2013). Hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011).

Berdasarkan Permendikbud no. 104 tahun 2014, penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang bagaimana capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap

spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan juga setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih oleh peserta didik dan merupakan tingkat penguasaannya setelah menerima pengalaman belajar.

b. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Fungsi Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah untuk memantau bagaimana kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilaksanakan untuk dapat memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian.

Tujuan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk: (1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi; (2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi; (3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi; dan (4) Memperbaiki proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014).

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Rumusan tujuan pendidikan didalam sistem pendidikan nasional, baik dari tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan

klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibaginya menjadi tiga ranah, yakni:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis (usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya), sintesis (penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh) dan evaluasi (pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan sebagainya). Kedua aspek pertama disebut dengan kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kedalam kognitif tingkat sedang.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, yang terdiri dari lima aspek, yakni: *receiving/attending* (kepekaan dalam menerima rangsangan/stimulsi), *responding* (jawaban atau reaksi), *valuing* (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

3) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek dalam ranah psikomotoris, yakni: gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar), keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual (kemampuan membedakan visual, auditif, motoris dan lain

sebagainya), kemampuan dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan), gerakan keterampilan kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *no-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretasi (Sudjana, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa ketiga ranah tersebut menjadi objek dalam penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah dikarenakan berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema, yang dimana pada awalnya tema tersebut diambil dari berbagai mata pelajaran yang saling terkait atau terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Dengan kata lain, dalam pembelajaran tematik terpadu tidak terlihat adanya pemisah antarmata pelajaran, melainkan mata pelajaran yang tergabung dalam sebuah tema secara terpadu yang saling terkait satu sama lain.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang pada awalnya merupakan pengembangan pengetahuan yang ada di dalam diri peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang ada dalam suatu sistem pembelajaran

dan memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Kemendikbud, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Lebih lanjut Daryanto menjelaskan bahwa pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan (Daryanto, 2013).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema dan muatannya berdasarkan dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan (Rusman, 2016). Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema dalam memadukan beberapa konsep-konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik (mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi serta untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sudut pandang) (Ridwan, 2014).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang dalam mengkombinasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema untuk memadukan konsep-konsep atau materi pelajaran yang dipelajari sehingga tidak terlihatnya pemisahan antar mata pelajaran serta dapat memungkinkan peserta didik baik secara

individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Selain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki tujuan lainnya. Tujuan pembelajaran tematik terpadu diantaranya yaitu: (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkannya dalam berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama; (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan; (4) Mengembangkan kompetensi dasar lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Lebih bergairah belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis dan juga mempelajari pelajaran yang lain; (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena konsep maupun materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti yang sesuai dengan situasi dan kondisi (Kemendikbud, 2014)

Sementara itu, Sukayati berpendapat bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang

dipelajari secara lebih bermakna, (2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, (3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan untuk kehidupan, (4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial, (5) Meningkatkan gairah dalam belajar, (6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik (Sukayati dalam Andi, 2013).

Berdasarkan para pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran tematik terpadu, adalah sebagai berikut: (1) Memusatkan perhatian pada suatu tema, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkannya dalam berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema yang sama, (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran dapat lebih mendalam, (4) Mengembangkan kompetensi menjadi lebih baik, (5) Lebih bergairah belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar, (7) Guru dapat menghemat waktu, (8) Moral dan budi pekerti peserta didik dapat ditumbuh kembangkan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Abdul (2014:89) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai

fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Memberikan pengalaman langsung, dimana dengan pengalaman langsung tersebut peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan begitu fokus pembelajaran dapat diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara utuh sebab hal ini diperlukan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (5) Bersifat fleksibel, dimana pembelajaran tematik bersifat luwes yaitu guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada. (6) Menggunakan Prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu lainnya, yaitu: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu

Ruang lingkup pada pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh mata pelajaran yang ada di kelas I sampai kelas VI dan II sampai kelas V Sekolah Dasar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013, yaitu “Pada mata pelajaran Agama, PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika), Estetika (Seni Budaya dan Keterampilan), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan”.

Ruang lingkup pembelajaran tematik merupakan seluruh mata pelajaran pada kelas I – VI Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Rusman, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Agama, PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika), Estetika (Seni Budaya dan Keterampilan), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

4. Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model *Cooperative Learning* ialah model pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran dengan sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga mampu merangsang peserta didik lebih bergairah, mempunyai semangat yang tinggi, dan mempunyai fokus didalam belajar (Slavin dalam Isjoni, 2011).

Menurut Reinita (2019:433) mengatakan pengertian dari Cooperative Learning adalah:

“Cooperative learning model is a learning model that involves student participation in one small group to interact with each other. In the cooperative learning model student learn to cooperate with other members. In this model students have two responsibilities, namely learning for themselves and helping fellow group members to learn.”

“Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota lain. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.”

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang strategi pembelajarannya dengan bersama-sama atau berkelompok dan juga melibatkan partisipasi peserta didik agar merangsang peserta didik belajar lebih bergairah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* di rancang untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar serta menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompoknya.

Johnson dan Johson menyatakan bahwa tujuan pembelajaran *cooperative learning* adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan juga pemahaman peserta didik itu sendiri baik secara individu maupun secara kelompok (Trianto, 2011).

Tujuan dari pembelajaran *cooperative learning* adalah agar peserta didik mampu belajar secara berkelompok/bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat anggota dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2011).

Tujuan *cooperative learning* adalah mengembangkan keterampilan sosial (social skill), kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta solidaritas (Suprijono, 2013).

Jadi, dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan

kemampuan peserta didik untuk bekerjasama sehingga dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan juga dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

c. Prinsip *Cooperative Learning*

Prinsip *Cooperative Learning* merupakan kajian utama dalam menjalankan ataupun melaksanakan pembelajaran *coopertive learning* itu sendiri. Roger dan David Johnson mengemukakan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam model *cooperative learning* yaitu; (1) Prinsip saling ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung dengan usaha yang dilakukan kelompok. (2) prinsip Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok tergantung kepada kemampuan masing-masing anggota kelompok. (3) prinsip interaksi promotif, yaitu prinsip yang menghasilkan saling ketergantungan positif. (4) prinsip komunikasi antar anggota, yaitu dapat melatih peserta didik berkomunikasi aktif dan berkomunikasi dalam pembelajaran. (5) prinsip pemrosesan kelompok, yaitu meningkatkan efektifitas anggota kelompok dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif agar dapat mencapai tujuan kelompok (Suprijono, 2013).

Slavin (dalam dalam trianto 2011: 61) menjelaskan bahwa prinsip dari pembelajaran *cooperative learning* diantaranya sebagai berikut:

- (1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- (2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
- (3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar.

Berdasarkan paparan prinsip *Cooperative Learning* yang dikemukakan oleh para ahli diatas, disimpulkan bahwa prinsip model *Cooperative Learning* merupakan tanggung jawab individual untuk mencapai tujuan bersama, prinsip ketergantungan, adanya interaksi dalam kelompok, serta evaluasi kerja kelompok.

5. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Model *Cooperative learning* terdiri dari berbagai macam tipe yang memiliki langkah, tujuan serta kelebihanannya masing-masing. Adapun macam-macam tipe dari model *Cooperative learning* dalam pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya: (1) belajar tuntas (*mastery learning*), (2) belajar kontrol diri (*learning self control*), (3) latihan pengembangan keterampilan dan konsep diri (*training for skill and concept development*), (4) latihan assertif (Abdul, 2013). (5) pembelajaran langsung (*explicit instruction*) (Nanang, 2012; Abdul, 2013).

Adapun macam-macam *Cooperative learning* yaitu (1) *Teams-Games -Tournament*, (2) *Teams-Assisted Individualization*, (3) *Students Team Achivememnt Divisions (STAD)*, (4) *Numbered Head Together*, (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay Two Stray*, (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, (10) dan *Cooperative Scrip* (Huda, 2013; Nanang 2012). (11) *Example Non Example*, (12) *Ficture and Ficture*, (13) *Problem Based Interaction* (pembelajaran berdasarkan masalah), (14) Artikulasi, (15) *Mind Mapping*, (16) *Make a Match* (mencari pasangan) , (17) *Debate* (debat), (18) *Group Investigation*, (19) *Talking Stick*, (20) Bertukar Pasangan, (21) *Snow-ball Throwing*, (22) *Student Facilitator and Expalining*, (23) *Course Review*

Horray, (24) *Demonstration*, (26) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis), (27) *Word Swuared*, (28) *Scramble*, (30) *Take and Give*, (31) *Complete Sentene*, (32) *Time Token Arend 1998*, (33) *Keliling Kelompok*, (34) *Tari Bambu* (Nanang, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada model *cooperative learning* terdapat bermacam-macam tipe model. Adapun *cooperative learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.

6. Cooperative Tipe Course Review Horay

a. Pengertian Course Review Horay

Model *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dengan cara pengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model *Course Review Horay* ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama dan berbicara di depan kelas, dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep peserta didik yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang mendapatkan jawaban dengan benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok masing-masing (Kurniasih, 2015).

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab dengan benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak “hore!” (Huda, 2013).

Reintia (2017:3) juga menyatakan bahwa model *Course Review Horay* adalah:

“The Course Review Horay model can trains students to be sensitive to current social problem, analyze existing social problems, take position on the issue and maintain attitudes with relevant and valid arguments”

“Model *Course Review Horay* dapat melatih siswa untuk peka terhadap masalah sosial saat ini, menganalisis masalah sosial yang ada, mengambil posisi terhadap masalah dan mempertahankan sikap dengan argumen yang relevan dan valid”

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Course Review Horay* (CRH) tidak hanya menginginkan peserta didik untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Suprijono, 2010).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan peserta didik mampu lebih bersemangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak akan monoton dengan diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan

akhirnya hasil belajar peserta didik akan dapat meningkat dari sebelumnya. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan membentuk kelompok kecil.

b. Kelebihan Model *Cooperative Tipe Course Review Horay*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: (1) Menarik, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat di dalamnya (2) Tidak monoton dikarenakan diselingi dengan sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan (3) Peserta didik lebih semangat dalam belajar (4) Melatih kerja sama (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran *course review horay* juga memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk terjun kedalamnya; (2) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana menjadi tidak menegangkan; (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran yang berlangsung menyenangkan; (4) *skill* kerja sama antar peserta didik akan semakin terlatih (Huda, 2013)

Adapun kelebihan pembelajaran *course review horay* lainnya antara lain, yaitu: (1) tidak membutuhkan biaya yang mahal (2) pembelajarannya menarik dan mendorong siswa aktif (3) pembelajaran tidak monoton karena dikemas dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak menegangkan (4) melatih siswa bekerja sama (Hamid, 2011)

c. Langkah-Langkah Model *Cooperative Tipe Course Review Horay*

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Guru yang profesional dan kreatif harus mampu menguasai materi pelajaran dan langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan *course review horay* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Langkah-langkah dalam *course review horay* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab, (4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik, (5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x), (6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay... atau yel-yel lainnya, (7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, (8) Penutup (Hamid, 2011).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *course review horay* lainnya, sebagai berikut, (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik, (3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, (4) Peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau

kotak kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru, (5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, (7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar peserta didik memberi tanda *check list* (\checkmark) dan langsung berteriak “horee!!!” atau menyanyikan yel yel nya, (8) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!!”, (9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!!” (Huda, 2013).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengacu pada pendapat dari Hamid yaitu, (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab, (4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik, (5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (x), (6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (\checkmark) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay... atau yel-yel lainnya, (7)

Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, (8) Penutup.

d. Penerapan Langkah-Langkah Model *Cooperative Tipe Course Review Horay* Pada Tema 2

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (Abdul, 2014)

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rambu-rambu pendidikan yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Permendikbud No 103 tahun 2014 bahwa: Tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Secara prosedural pelaksanaan pembelajaran tematik diterapkan menjadi tiga langkah yaitu: kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup) (Abdul, 2014). Pemaparan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* dapat peneliti gunakan langkah-langkah menurut Hamid. langkah-langkah model pembelajaran *Course review Horay* dijabarkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KI dan KD yang terdapat pada Pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi pembelajaran.
 - a) Guru menunjukkan gambar tentang keberagaman Sosial Budaya di Indonesia khususnya Keberagaman Rumah Adat di Indonesia
 - b) Peserta didik mengamati dan menganalisa gambar tersebut dengan panduan dan pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru
 - c) Guru menyampaikan Informasi tentang Keberagaman soaial budaya dan Tangga nada
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.
 - a) Guru mengajak peserta didik untuk bertanya jawab mengenai materi yang masih kurang dipahami oleh peserta didik
- 4) Untuk menguji pemahamannya, peserta didik diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai selera masing-masing peserta didik.
 - a) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
 - b) Peserta didik dengan dibawah bimbingan guru menetapkan nama kelompoknya dan yel-yel mereka
- 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan, kalau jawaban benar diisi tanda benar (\surd) dan jika salah diisi tanda silang (x).

- a) Guru membaca soal mengenai Keberagaman Sosial Budaya yang ada di Indonesia dan Pengetahuan seputar Tangga nada
 - b) Peserta didik langsung menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru
 - c) Guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan oleh Guru
- 6) Peserta didik yang telah mendapat tanda (√) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “horay”, atau menyanyikan yel-yel lainnya.
- a) Peserta didik yang berhasil menjawab soal harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel yang telah disiapkan sebelumnya
- 7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benarnya dan jumlah “horay” yang diperoleh.
- 8) Penutup.
- a) Guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi atau yang paling sering menyebutkan “horee”
 - b) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c) Peserta didik melaksanakan tindak lanjut berupa latihan dan Evaluasi.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang dirancang dengan memadukan berbagai kompetensi dari mata pelajaran ke dalam tema untuk dipelajari serta dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik akan mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung (nyata) dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahami peserta didik.

Pembelajaran bermakna tersebut harus didahului dengan persiapan perencanaan pembelajaran yang baik. Persiapan yang dapat dilakukan adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki arti sebagai prosedur serta pengorganisasian pembelajaran yang meliputi pencantuman: 1) Identitas sekolah; 2) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi 3) Tujuan Pembelajaran; 4) Materi Pembelajaran; 5) Model, pendekatan, metode pembelajaran; 6) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran; 7) Media, alat, bahan, sumber belajar; 8) Penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi aktifitas pengkondisian kelas untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan suatu model yang digunakan untuk membantu guru saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik yaitu model *Course Review Horay*. Model *Cooperatibe Tipe Course Review Horay* merupakan suatu model yang sifatnya membangun pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada peserta didik dengan ilmu yang baru. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan yang baru.

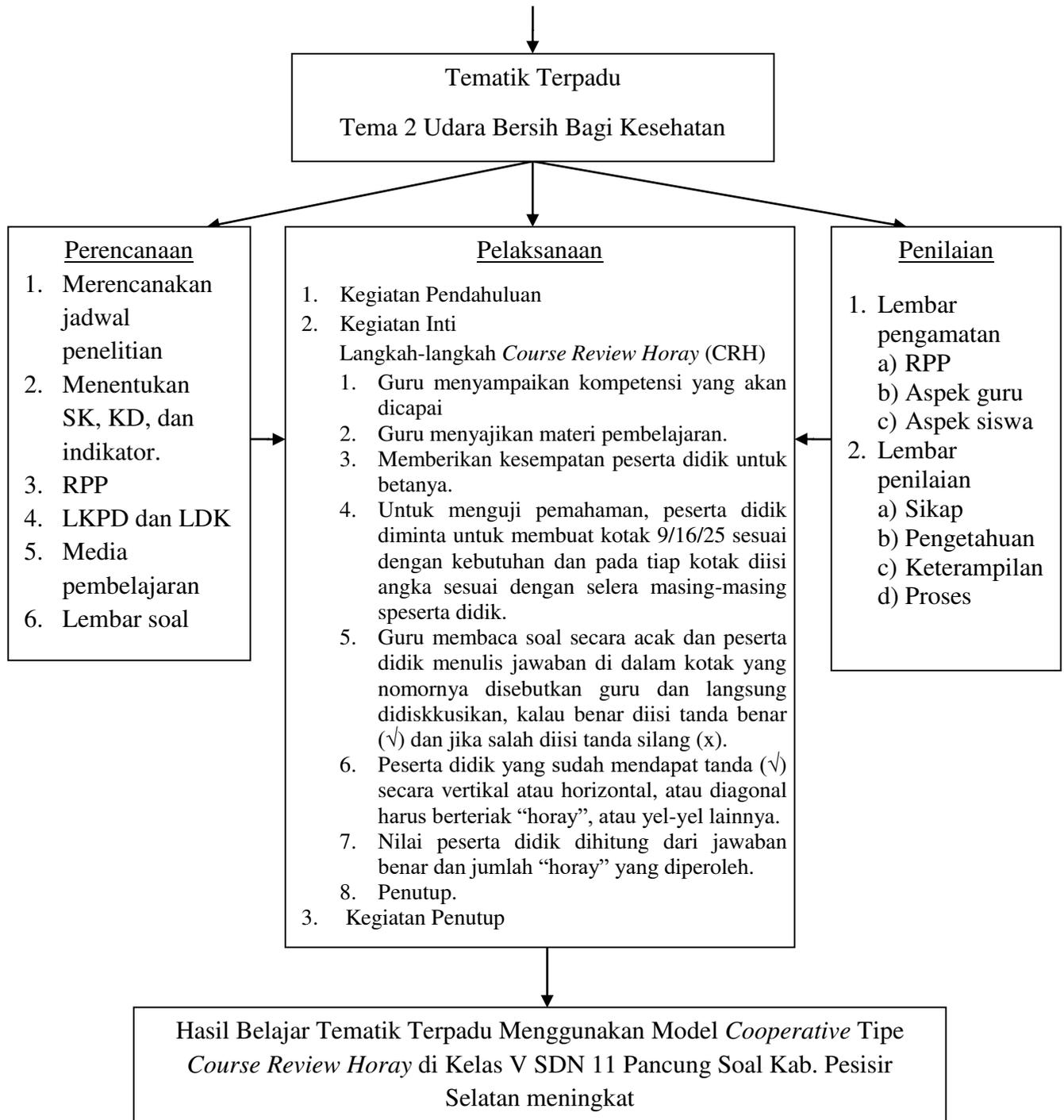
Langkah-langkah model *Course Review Horay* dilakukan dengan 8 langkah pembelajaran, yaitu: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi pembelajaran. (3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. (4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai kebutuhan dan pada tiap kotak diisi dengan angka sesuai selera masing-masing peserta didik. (5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau jawaban benar diisi tanda benar (\surd) dan jika salah diisi tanda silang (x). (6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (\surd) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “horay”, atau yel-yel lainnya. (7) Nilai peserta didik akan dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh. (8) Penutup.

Untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil atau sebaliknya dapat dilakukan penilaian sebagai tolak ukur pembelajaran tersebut. Penilaian pembelajaran tematik terpadu tersebut merujuk pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yaitu: Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan menilai aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan juga kompetensi keterampilan. Penilaian dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Course Review Horay*

<p>Hasil Belajar Tematik Terpadu di kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan masih rendah</p>



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memaparkan simpulan dan saran berkaitan dengan peningkatan Hasil Belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horaydi* kelas VSDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan menggunakan model *Cooperative tipe Course Review Horaydi* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah CRH yaitu, (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya jawab, (4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik, (5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi

tanda silang (x), (6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya, (7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horee yang diperoleh, (8) Penutup

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I adalah 75,00% dengan kriteria cukup (C). Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 86,11% dengan kriteria baik (B), dengan rata-rata pada siklus I adalah 80,56 % (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,44% dengan kriteria amat baik (AB).

2. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru dan Peserta Didik yaitu 72,22 dengan kriteria cukup (C). Pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 85,42 dengan kriteria baik (B), dengan rata-rata 79,17 kriteria cukup (C). Dan lebih meningkat lagi pada siklus 2 dengan perolehan nilai 93,75% dengan kriteria amat baik (AB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus 2.
3. Hasil Belajar tematik terpadu menggunakan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) telah mengalami peningkatan (aspek sikap,

pengetahuan dan keterampilan). Dalam hal ini, penilaian aspek sikap dilakukan menggunakan jurnal sikap. Pada siklus I diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mencerminkan sikap utama sikap utama kemandirian, integritas dan gotong royong, peserta didik yang belum mencerminkan sikap utama religius dan nasionalis. Pada siklus II terjadi perbaikan ke arah yang lebih baik yaitu peserta didik sudah mencerminkan sikap utama kemandirian, gotong royong dan religius. Penilaian aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 69,14, (persentase ketuntasan 36,67% dengan prediket kurang{K}) kemudian pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 78,47 (persentase 66,67% dengan kategori cukup {C}). Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 85,98 (persentase 93,33% dengan kategori amat baik {AB}). Penilaian aspek keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 66,25 (persentase ketuntasan 53,33% dengan prediket kurang{K}), kemudian pada pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 80,00 (persentase 93,33% dengan predikat amat baik {AB}). Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh rata-rata 90,00 (persentase 100% dengan kategori amat baik {AB}).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan Hasil Belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe

Course Review Horaydi kelas V SDN 11 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan
yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya guru dapat benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam RPP. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya memperhatikan setiap kebutuhan dan lingkungan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang dicapai dapat terwujud secara optimal.
2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya guru harus benar-benar mampu dalam menguasai dan mengkondisikan kelas agar peserta didik semangat untuk belajar dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi dua arah antara guru dan peserta didik, aspek guru maupun aspek peserta didik sama-sama berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran karena kedua aspek ini saling mendukung satu dengan yang lain.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka hendaknya guru harus benar-benar melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.